BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang dibangun mempunyai suatu tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum, maka perusahaan perlu dikelola dengan baik terutama dari sisi keuangan perusahaan sehingga tujuan tersebut dapat tercapai (Istikomah, 2017). Mendapatkan keuntungan yang maksimum akan memberikan suatu dampak yang positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan menentukan suatu kondisi keuangan pada perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu dengan memperhatikan pada laporan keuangannya (Dewi, 2017).

Laporan keuangan dapat berguna untuk suatu perusahaan sebagai sarana penilaian dan sebagai dasar dalam menentukan suatu posisi keuangan perusahaan, melalui hasil tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Akan tetapi, nilai yang tercatat dalam laporan keuangan akan berubah-ubah setiap periodenya dapat mengalami penurunan maupun peningkatan. Laporan keuangan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, dan pemerintah sehingga perlu melaksanakan analisis hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang disebut analisis laporan keuangan (Pongoh, 2013).

Analisis laporan keuangan yang meliputi analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang financial dapat membantu dalam

mengukur prestasi manajemen masa lalu dan peluang di masa depan. Dengan analisis laporan keuangan dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh seorang *bussines entreprise* (Sakhowi & Mahirun, 2019).

Analisis rasio dapat digunakan dalam menyediakan suatu gambaran kinerja keuangan mengenai kemajuan perusahaan dan berkesinambungan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang menyediakan gambaran perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau laba rugi) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat menentukan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada suatu perusahaan (Pongoh, 2013).

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan, semakin tinggi rasio maka semakin baik. Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efisiensi dan produktivitas pemanfaatan asset, semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin produktiv penggunaan asset dalam menghasilkan penjualan (Sakhowi & Mahirun, 2019).

Menurut Awaloedin et al., (2020) perusahaan sektor *food and beverage* mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya pada sektor *food and beverage* sangat menarik untuk dicermati. Disebabkan perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia karena perusahaan di sektor *food and beverage* yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan pada sektor ini sangat baik dikarenakan setiap masyarakat akan membutuhkan makanan dan minuman dalam melangsungkan hidupnya.

Dilansir oleh Indonesia Investments (2015) pada kuartal pertama di tahun 2015 dari tahun lalu omset industri makanan dan minuman olahan diperkirakan akan tumbuh sebesar 4-5%. Menurut Adhi Lukman selaku Ketua Umum dari Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang telah menghambat industri ini antara lain yaitu penurunan subsidi bahan bakar, ekspor yang lambat, ketergantungan industri pada impor bahan mentah, melemahnya daya beli masyarakat disebabkan rendahnya harga-harga komoditi dan nilai tukar rupiah yang melemah. Karena kondisi tersebut diperkirakan bahwa pertumbuhan omset pada tahun 2015 akan terbatas.

Menurut Awaloedin et al., (2020) perusahaan sektor *food and beverage* akan tetap mampu bertahan walaupun ditengah keadaan ekonomi masyarakat yang kurang mendukung yang akan mempengaruhi daya beli

masyarakat. Menteri Perindustrian, Hartanto menyatakan bahwa penyerapan produk industri makanan dan minuman masih kuat di dalam negeri dan pertumbuhannya industri pada tahun 2015 akan konsisten diatas 7% yaitu sebesar 8,16%. Selanjutnya pertumbuhan non migas pada tahun 2015 mencapai 5,21% dan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,71%. Pada tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman terjadi peningkatan pada angka 9,82%, pertumbuhan non migas pada tahun 2016 terjadi penurunan mencapai angka 33,6% dan pertumbuhan ekonomi nasional terjadi peningkatan dari tahun 2015, pada tahun 2016 sebesar 5,02%. Pada tahun 2017 pertumbuhan industri makanan dan minuman menjadi 8,15%. Kementerian perindustrian menjelaskan bahwa sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95% di tahun 2017. Hasil kinerja tersebut menjadikan sektor makanan dan minuman merupakan kontributor terbesar dibandingkan subsektor yang lain. Sedangkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional naik menjadi 6,12% di tahun 2017 jika dibandingkan pada tahun 2016. Dengan kondisi tersebut sehingga adanya fluktuasi nilai rata-rata kinerja keuangan pada sektor *food and beverage.*

Tabel 1.1
Fenomena Sektor *Food and Beverage*

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Pertumbuhan Industri	8,16%	9,82%	8,15%
Pertumbuhan NonMigas	5,21%	33,6%	34,95%
Pertumbuhan Ekonomi Nasional	4,71%	5,02%	6,12%

Sumber : Kemenperin.go.id dan data telah diolah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan"** (Studi Kasus pada Perusahaan *Sektor Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).

1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sektor *food and beverage* mengalami fluktuasi nilai rata-rata kinerja keuangan.
2. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan antara lain :
   - Rasio Likuiditas meliputi *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio* dan *Working Capital to Total Assets Ratio*.
   - Rasio Solvabilitas meliputi *Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Tangible Assets Debt Coverage* dan *Times Interest Earned Ratio*.
   - Rasio Profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Operating Income Ratio, Return*

On Equity, *Return On Investment*, dan *Return On Assets*.

- Rasio Aktivitas meliputi *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva), *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja), *Inventory Turnover* (Perputaran Kas), *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang), *Average Day"s Inventory* (Perputaran Persediaan).

1.2.2. Pembatasan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data laporan keuangan periode 2018 – 2020.
2. Penulis menggunakan 7 pengukuran yang terdiri dari *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), *Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva), *Debt to Equity Ratio* (Ratio Hutang terhadap Ekuitas), *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas), *Return On Investment* (Pengembalian Investasi), dan *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva).

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana identifikasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan standar keuangan?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan standar keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan standar keuangan.
2. Untuk membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan standar keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak yang dikelompokkan menjadi dua antara lain :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat konsep teori khususnya dalam menganalisis rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya mengenai sektor *food and beverage*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu kondisi keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan, sehingga mampu menyampaikan suatu gambaran dari penelitian kinerja keuangan perusahaan untuk dapat mendukung dalam pengambilan keputusan mengenai masalah keuangan.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dalam menghadapi masalah yang serupa dan dapat dijadikan sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan mengenai permasalahan laporan keuangan.

3. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran dan menjadi penerapan teori pada bidang konsentrasi manajemen keuangan.